

Potensi Pengembangan Tanaman Anggrek di Kota Tomohon

Tirsa Onibala ¹

Ir. Lyndon R.J Pangemanan, ME, Ir. Johnny A. Tuyuwale, MS
Dra. Martha M. Sendow, MSi ²

¹Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian UNSRAT

²Dosen Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian UNSRAT

ABSTRACT

TIRSA ONIBALA. Orchid Plant Development Potency in Tomohon City. Under guidance of Lyndon R.J. Pangemanan as chairman, Johnny A. Tuyuwale and Martha M. Sendow as members.

The objective of this research is to determine the potential for development of orchid plants in Tomohon. The data used in this study are primary and secondary data. The method used is purposive sampling where the respondent is orchid businessman. Under these conditions, three orchids businessman in Tomohon is selected. Data analysis performed in this study is a descriptive analysis, through the efforts of the description of any existing variable. The further calculation of benefits employers orchids, and to see the business proper of orchids by using comparative analysis of revenue and expenses (Revenue Cost Ratio).

The research results showed that the potential factors that encourage the development of orchid plants are species-diverse species of orchids, orchid plant seed availability, production, labor, strategic location, climatic suitability for orchid plant to growth, and profit acquired by businessman orchids. Respondents 1 to obtain acceptance of Rp 17,980,000.00 with a total cost of Rp 14,034,792.00 and profits of Rp 3,945,208.00, respondents 2 to obtain acceptance of Rp 6,900,000,00 with a total cost of Rp 3.306.000,00 and a profit of Rp 3.594.000,00 and respondents 3 earn revenue of Rp 9.450.000,00 with a total cost of Rp 3.261.200,00 to profit of Rp 6.188.800,00. Of the three respondent entrepreneurs orchids in Tomohon earn an average profit of Rp 4.576.002,67. The highest revenue cost ratio was respondent 3 with ratio 2.89, and the lowest was respondents 1 with ratio 1.28. Revenue cost ratio from each respondent was > 1 means that orchid business was benefit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dan agraris yang dikenal dengan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah. Kekayaan hayati yang beraneka ragam tersebut didukung oleh iklim Indonesia yang memungkinkan semua jenis tanaman dapat tumbuh dengan baik. Kondisi tersebut juga memungkinkan Indonesia untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pertanian terutama agribisnis. Salah satu produk hortikultura adalah florikultura atau tanaman bunga. Dalam kehidupan sehari-hari, tanaman bunga dibudidayakan untuk dinikmati keindahannya, karena dapat menciptakan keindahan serta kesejukan bagi pemilikannya.

Hortikultura merupakan suatu cabang dari ilmu pertanian yang mempelajari budidaya buah-buahan, sayuran dan tanaman bunga. Hortikultura adalah tanaman yang awalnya dibudidayakan di kebun atau pekarangan, berasal dari bahasa latin hortus (tanaman kebun) dan cultura/colere (budidaya). Kemudian hortikultura digunakan secara lebih luas bukan hanya budidaya di kebun. Jenis-jenis tanaman hortikultura yang dibedakan berdasarkan hasil produknya, yaitu :

1. Pomologi/Frutikultura (tanaman buah), contohnya : Manggis, Mangga, Apel, dan Durian.
2. Florikultura (tanaman bunga), contohnya : Melati, Mawar, Krisan, Anyelir, Begonia, Bugenvil, dan Anggrek.
3. Olerikultura (tanaman sayur), contohnya : Tomat, Selada, Bayam, Wortel, dan Kentang.

4. Biofarmaka (tanaman obat), contohnya : Rosela, Kunyit, Kumis Kucing, dan lain-lain (Anonim, 2012).

Adanya peningkatan rata-rata pendidikan dan perubahan gaya hidup adalah salah satu faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan industri tanaman bunga di Indonesia. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat kepeduliannya terhadap kesehatan, keindahan, dan kelestarian lingkungan. Gaya hidup yang berkembang di masyarakat saat ini menjadi hal yang positif bagi perkembangan industri tanaman bunga karena semakin banyak kalangan masyarakat yang menginginkan suasana alam yang menyegarkan berada di sekitar mereka, dimana kondisi asri mampu menenangkan pikiran yang terbebani tuntutan hidup dan rutinitas yang padat.

Tanaman bunga atau florikultura telah menjadi ciri dari gaya hidup masyarakat yang tinggal di kota-kota besar khususnya masyarakat kalangan menengah ke atas. Hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat kota yang tinggal di perumahan maupun apartemen dan bekerja di gedung perkantoran memiliki pematangan hijau di sekitarnya yang salah satunya dipancarkan dari tanaman bunga tropis. Tanaman bunga tersebut dapat berfungsi sebagai peneduh temperatur alam maupun jiwa, peredam kebisingan, penghalang angin, pelengkap arsitektur, kreasi seni, bahkan sebagai hantaran. Persepsi masyarakat terhadap tanaman bunga pun semakin positif tidak hanya pada masyarakat kalangan menengah ke atas, tetapi

sudah meluas ke hampir semua kalangan yang telah menyadari akan keberadaan dan manfaat tanaman bunga. Pemanfaatan tanaman bunga saat ini tidak terbatas untuk sekedar bunga, namun juga dimanfaatkan dalam kegiatan keagamaan, upacara, perkawinan, dekorasi ruangan dan halaman rumah, dan berkembang menjadi sarana komunikasi personal untuk menyatakan rasa duka maupun suka kepada teman dan kerabat karib. Perubahan persepsi tersebut merupakan peluang bagi industri tanaman bunga.

Anggrek termasuk kelompok tanaman bunga yang mempunyai kelebihan pada warna, bentuk, ukuran tekstur dan banyaknya variasi. Pengembangan tanaman bunga di kota Tomohon dapat membangkitkan industri tanaman bunga di wilayah Indonesia Timur. Anggrek berpotensi untuk dikembangkan karena berperan

dalam pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Berkembangnya kegiatan usaha anggrek berkaitan dengan meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran. Pengembangan bunga akan mendorong kota Tomohon menjadi kota Bunga yang mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan bunga di Sulawesi Utara dan di Kawasan Timur Indonesia. Dengan melihat kondisi iklim tropis, sumber daya manusia yang ada, teknologi inovatif yang dapat menghasilkan anggrek berwarna-warni, bentuk yang menarik, tahan lama, harga yang relatif terjangkau, serta investasi yang cukup, maka usaha pengembangan anggrek di Indonesia akan terus meningkat (Anonim, 2007).

Tabel 1. Produksi bunga menurut jenis bunga di Kota Tomohon (tangcai)

No	Jenis Bunga	Produksi (tangcai)
1.	Anggrek	3.200
2.	Anthurium	848.370
3.	Anyelir	12.300
4.	Gerbera	20.100
5.	Gladiol	1.404.000
6.	Heliconia	17.650
7.	Krisan	1.764.200
8.	Mawar	55.000
9.	Aster	1.877.776

Sumber : Data olahan Badan Pusat Statistik, 2012

Pada Tabel 1. menerangkan bahwa produksi bunga tertinggi tahun 2011 di kota Tomohon dicapai oleh Aster 1.877.776 tangkai dan terendah oleh Anggrek 3.200 tangkai. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman anggrek di kota Tomohon

produksinya masih rendah, dan konsumen pasar dalam negeri adalah penggemar dan pecinta anggrek, pedagang keliling, pedagang pada kios di tempat-tempat tertentu di dalam kota, perhotelan, perkantoran, gedung-gedung pertemuan,

pengusaha pertamanan, toko bunga, dekorator dan agenda tahunan pemerintah kota Tomohon mengadakan pameran bunga sangat menarik perhatian para wisatawan untuk mengunjungi kota Tomohon. Selain itu, pengusaha belum mampu memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi persaingan yang ada dan memanfaatkan peluang pasar. Sehingga kajian mengenai potensi pengembangan tanaman anggrek menjadi sangat diperlukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dan mendalam (*depth interview*) kepada responden (pelaku usaha) yang merupakan pengusaha tanaman anggrek, dan data lainnya diperoleh melalui studi penelusuran literatur, browsing internet dan instansi-instansi pemerintah yang ada terkait dengan penelitian ini.

Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan yaitu secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa responden yaitu pelaku usaha tanaman anggrek. Berdasarkan hal tersebut maka dipilih 3 pelaku usaha tanaman anggrek di Kota Tomohon.

Variabel Yang Diukur

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu :

1. Karakteristik Responden

Rumusan Masalah

Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : bagaimana potensi pengembangan Tanaman Anggrek di Kota Tomohon.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi pengembangan Tanaman Anggrek di Kota Tomohon. Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai potensi pengembangan tanaman Anggrek di Kota Tomohon.

- a. Umur : Jumlah tahun sejak lahir dari responden dalam penelitian (tahun).
 - b. Tingkat Pendidikan : Pendidikan terakhir responden (SD, SMP, SMA, dan S1).
 - c. Jumlah Tanggungan Keluarga : Menunjukkan jumlah anggota dalam rumah tangga responden.
2. Potensi Usaha
- a. Keadaan Lokasi Usaha, yaitu lokasi yang strategis membuat konsumen mudah mendapatkan anggrek.
 - b. Ketersediaan Bahan baku, yaitu mudahnya memperoleh bibit anggrek
 - c. Tenaga Kerja, yaitu jumlah tenaga kerja dalam mengusahakan anggrek
 - d. Kesesuaian Iklim, yaitu kondisi iklim yang cocok atau sesuai akan mendukung pertumbuhan tanaman anggrek.
 - e. Jumlah Produksi, yaitu diperoleh dari satu kali hasil produksi.

- f. Pendapatan, yaitu selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan, dimana penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga, dan biaya adalah keseluruhan pengeluaran yang meliputi : biaya penyediaan bahan baku, biaya pembelian media tanaman anggrek, biaya pembelian pupuk, penyusutan peralatan dan biaya lain-lain.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif, yaitu melalui upaya penggambaran atau pendeskripsian dari setiap variabel yang ada.

Untuk identifikasi keuntungan pengusaha anggrek dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp)

Dalam hal ini diperlukan perhitungan dari total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Total penerimaan dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

P_y = Harga yang berlaku

Produksi tanaman anggrek dihitung dari jumlah anggrek yang dihasilkan.

Dan untuk menganalisis biaya usaha anggrek digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp)

FC = Fixedcost (Biaya Tetap) (Rp)

VC = Variabel cost (Biaya Variabel) (Rp)

Untuk melihat layak tidaknya usaha tanaman anggrek untuk dilanjutkan akan digunakan analisis biaya penerimaan (*Revenue Cost Ratio*), dimana *R/C ratio* = total penerimaan/total biaya, apabila :

R/C ratio > 1 usaha tersebut menguntungkan

R/C ratio < 1 usaha tersebut mengalami kerugian

R/C ratio = 1 usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.

Selain menggunakan analisis keuntungan, potensi pengembangan usaha tanaman anggrek ini bisa dilihat dari tuntutan keindahan lingkungan, keindahan komplek perumahan, perhotelan, perkantoran dan pembangunan industri pariwisata. Selain itu, agenda tahunan pemerintah kota tomohon mengadakan pameran bunga sangat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi kota tomohon sehingga usaha tanaman anggrek ini sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan kota sentra

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Profil Kota Tomohon

Tomohon adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara, ibu kota Tomohon adalah Tomohon berjarak sekitar 23 Km dari Manado, ibu kota Provinsi Sulawesi Utara. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Minahasa
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Minahasa
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Minahasa
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Minahasa

Luas kota Tomohon adalah 147,21 Km. Kota Tomohon terdiri atas 5 kecamatan dimana kecamatan terluas adalah kecamatan Tomohon Utara (42,26 Km²). Dan kecamatan Tomohon Tengah sebagai kecamatan yang terkecil (9,41 Km²). Batas Bujur Lintang kota Tomohon terletak pada 01° 18' 51" Lintang Utara dan 124° 49' 40" Bujur Timur. Sebagian besar wilayah memiliki topografi bergunung-gunung yang membentang dari utara ke selatan. Diantaranya terdapat beberapa gunung berapi yang masih aktif. Sedangkan gunung tertinggi di kota Tomohon yaitu Gunung Lokon (1.580 meter) yang masih aktif (BPS Kota Tomohon, 2009).

Tinggi wilayah kota Tomohon tahun 2010 adalah 750 – 800 meter

tanaman bunga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2013.

diatas permukaan laut. Tomohon Utara 800 meter diatas permukaan laut, Tomohon Barat 757 meter diatas permukaan laut, Tomohon Tengah 788 meter diatas permukaan laut, Tomohon Timur 806 meter diatas permukaan laut, dan Tomohon Selatan 779 meter diatas permukaan laut (BPS Kota Tomohon, 2011).

Profil Kecamatan Tomohon Utara

Kecamatan Tomohon Utara memiliki luas ± 4.775 Ha, terdiri dari 10 Kelurahan dengan masing-masing sebagai berikut :

1. Kelurahan Tinoor satu : 625 Ha
2. Kelurahan Tinoor Dua : 512 Ha
3. Kelurahan Kinilow : 604 Ha
4. Kelurahan Kinilow Satu : 456 Ha
5. Kelurahan Kakaskasen Satu : 361 Ha
6. Kelurahan Kakaskasen Dua : 378 Ha
7. Kelurahan Kakaskasen Tiga : 465 Ha
8. Kelurahan Kakaskasen : 334 Ha
9. Kelurahan Wailan : 456 Ha
10. Kelurahan Kayawu : 600 Ha

Kecamatan Tomohon Utara secara geografis terletak diantara dua gunung yaitu gunung lokon dan gunung mahawu, dengan topografi bervariasi dari datar, bergelombang sampai berbukit. Asal tanah vulkanik dengan tekstur tanah lapang berpasir, jenis tanah andosol

dan letosol, letak ketinggian antara 500 - 800 meter di atas permukaan laut. Dengan suhu udara berkisar 20 - 30°C dengan curah hujan normal.

Ditinjau dari aspek ekonomi, kehidupan dan jenis mata pencaharian sehari-hari adalah petani dengan 70 - 75 persen, jasa perdagangan antara 10 - 15 persen dan sumber usaha lainnya 5 - 10 persen. Dari jumlah 7.283 keluarga yang ada di wilayah kecamatan Tomohon Utara ada sekitar 4.480 Keluarga petani atau sekitar 75 persen dari jumlah keluarga bergerak disektor pertanian dengan potensi dan komoditas lahan sawah 226 Ha,

kolam 28,5 Ha, dan pekarangan 279 Ha (BP3K Kecamatan Tomohon Utara, 2013).

Karakteristik Responden

Keadaan Umur

Keadaan umur seseorang memiliki pengaruh untuk kelangsungan usahanya. Dimana, semakin lama umur responden, maka semakin tinggi juga pengalaman pengusaha tanaman anggrek dalam mengambil keputusan. Pada Tabel 2. akan ditunjukkan usia responden pengusaha tanaman anggrek.

Tabel 2. Keadaan Umur Pengusaha Tanaman Anggrek di Kota Tomohon, 2013

No	Umur	Jumlah Responden
1	30	1
2	38	1
3	45	1
		3

Sumber : Data Primer (Diolah Lampiran 1)

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa umur responden pengusaha tanaman anggrek yaitu usia 30 tahun sampai 45 tahun. Usia tertinggi pengusaha tanaman anggrek satu orang responden yaitu 45 tahun, satu orang responden 38 tahun dan usia terendah pengusaha tanaman anggrek satu orang responden yaitu 30 tahun. Responden pengusaha tanaman anggrek ini berada dalam umur produktif dan memiliki potensi dalam mengembangkan usahanya.

Jumlah Tanggungan dalam Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga responden terdiri dari pengusaha itu sendiri, suami dan anak-anak. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi pengusaha tanaman anggrek dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk usahanya. Selain itu, anggota keluarga tersebut dapat menjadi tenaga kerja dalam usaha tanaman anggrek ini. Pada Tabel 3. akan ditunjukkan jumlah tanggungan keluarga dari pengusaha tanaman anggrek.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga pengusaha Tanaman Anggrek di Kota Tomohon, 2013

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)
1	1 – 2	2
2	3 – 5	1
3	< 5	-
		3

Sumber : Data Primer (Diolah Lampiran 1)

Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tertinggi dari pengusaha tanaman anggrek, satu sampai dua orang tanggungan keluarga yaitu dua orang responden, dan tanggungan keluarga tiga sampai lima orang yaitu satu orang responden.

Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Tingkat Pendidikan pengusaha Tanaman Anggrek di Kota Tomohon, 2013

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)
1	< S 1	1
2	SMA	2
3	SMP	-
		3

Sumber : Data Primer (Diolah Lampiran 1)

Pada Tabel 4. diketahui bahwa pengusaha tanaman anggrek memiliki tingkat pendidikan untuk sarjana yaitu 1 orang responden dan tingkat pendidikan SMA yaitu dua orang responden.

Potensi Usaha Pengusaha Tanaman Anggrek

Keadaan Lokasi Usaha

Lokasi merupakan salah satu faktor penting dalam menarik konsumen, karena keputusan konsumen membeli suatu produk dipengaruhi juga oleh kemudahan memperolehnya. Lokasi merupakan tempat untuk melakukan kegiatan usaha, dimana lokasi yang terbaik

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir dan kemampuan dari pengusaha tanaman anggrek dalam menyerap inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan usahanya. Pada Tabel 4. akan ditunjukkan tingkat pendidikan dari responden dalam penelitian ini.

akan menguntungkan secara ekonomi. Lokasi dari usaha tanaman anggrek di kota Tomohon sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya penghubung antara kota Manado dan kota Tomohon yang keadaan lalu lintasnya relatif lancar. Keadaan lokasi dari tanaman anggrek ini sangat berpotensi karena memiliki daya tarik dimana dengan melihat bunga-bunga anggrek yang indah dan berwarna-warni yang dipajang dipinggir jalan membuat setiap orang yang lewat di jalan raya Manado-Tomohon dapat melihatnya secara langsung dan dapat dengan mudah mendapatkannya. Selain itu, sangat menguntungkan pengusaha anggrek karena dengan mudahnya

mendapatkan tanaman anggrek, dimana sebagian besar dalam pengambilan bibit tanaman anggrek diambil dari hutan disekitar lokasi usaha tanaman anggrek.

Ketersediaan Bibit

Dalam suatu kegiatan usaha, harus memperhatikan ketersediaan bibit karena bibit sangat penting dan merupakan hal pokok dalam suatu usaha. Lokasi pengambilan tanaman anggrek sangat berpengaruh pada kegiatan usaha tanaman anggrek, karena semakin dekat lokasi pengambilan tanaman anggrek dengan lokasi dari kegiatan usaha tanaman anggrek ini maka semakin hemat dalam biaya pengangkutannya, dan memungkinkan tanaman anggrek tidak mudah rusak dalam pengangkutannya karena lokasi yang dekat.

Pada masing-masing responden, sebagian besar tanaman anggrek diambil dari hutan yang ada disekitar lokasi kegiatan usaha tanaman anggrek, sehingga pengusaha tanaman anggrek dapat dengan mudah memperoleh tanaman anggrek karena lokasi pengambilannya dekat yaitu hanya di hutan di Kota Tomohon itu sendiri. Tanaman anggrek diperoleh dengan cara pengusaha membeli kepada orang yang mencari dan mengambil anggrek dari hutan dengan harga

yang relatif murah. Responden 1 ada anggrek yang berasal dari pulau Jawa, awalnya dipesan melalui via online kemudian dikirim ke manado. Responden 2 dan responden 3, ada tanaman anggrek dibeli dari kota Tombatu yaitu anggrek Neoneces atau merpati irian. Sehingga tanaman anggrek ini berpotensi untuk dikembangkan karena sebagian besar diperoleh dari hutan di Kota Tomohon itu sendiri.

Tenaga Kerja

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu kunci sukses suatu usaha. Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha, demi kelancaran dan kelangsungan suatu kegiatan usaha maka peranan dari tenaga kerja sangat penting. Dalam mengusahakan tanaman anggrek di kota Tomohon hanya menggunakan tenaga kerja sendiri yaitu berasal dari keluarga itu sendiri karena usaha tanaman anggrek ini masih usaha kecil yang masih perlu dikembangkan. Dengan demikian, pengusaha tanaman anggrek di Kota Tomohon tidak mengeluarkan biaya untuk membayar tenaga kerja. Pada Tabel 5. akan ditunjukkan tenaga kerja dalam mengusahakan tanaman anggrek di Kota Tomohon.

Tabel 5. Tenaga kerja dalam mengusahakan tanaman anggrek di Kota Tomohon, 2013

No	Jumlah		Jumlah Responden (Orang)	Tenaga Keluarga (Orang)	Kerja Upahan (Orang)
	Tenaga (Orang)	Kerja			
1	1 – 2		3	6	-
2	3 – 4		-	-	-
3	< 4		-	-	-

Sumber : Data Primer (Diolah Lampiran 2)

Pada Tabel 5. menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja yang mengusahakan tanaman anggrek tidak menggunakan tenaga kerja dari luar atau upahan, tetapi hanya menggunakan tenaga kerjanya sendiri dari dalam keluarga yaitu pengusaha tanaman anggrek itu sendiri masing-masing responden berjumlah 2 orang tenaga kerja dan masing-masing 1 laki-laki dan 1 perempuan. Jumlah tenaga kerja satu sampai dua orang yaitu 3 orang responden, dan jumlah tenaga kerja dari keluarga untuk tiga orang responden yaitu 6 orang tenaga kerja. Dengan demikian, pengusaha tanaman anggrek di Kota Tomohon tidak mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja.

Kesesuaian Iklim

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas dari produk hasil pertanian tidak terkecuali tanaman bunga. Kondisi iklim dan lingkungan kota Tomohon sangat sesuai untuk pengembangan berbagai potensi pertanian. Dan salah satu potensi pertanian yang dikembangkan oleh penduduk kota Tomohon sejak dulu adalah budidaya tanaman bunga (*Floriculture*). Pengembangan tanaman bunga di kota Tomohon dapat berjalan dengan baik karena kondisi iklim yang sangat mendukung.

Kondisi iklim yang cocok atau sesuai akan mendukung pertumbuhan tanaman anggrek. Suhu minimum untuk pertumbuhan tanaman anggrek adalah 12,7⁰C, suhu udara malam berada di bawah 12,7⁰C, maka daerah nihil tidak dianjurkan untuk ditanam anggrek (didataran tinggi). Tanaman anggrek tidak cocok ilustrasi suasana basah terus menerus, akan tetapi menyukai kelembaban udara di siang (Suhartini, 2000).

Kota Tomohon sangat cocok untuk tanaman anggrek karena kota yang dijuluki kota bunga ini memiliki temperatur udara pada tahun 2010 rata-rata 22,2⁰C – 22,8⁰C dengan suhu minimum rata-rata 12,2⁰C dan suhu maksimum mencapai rata-rata 31,6⁰C. Sehingga kondisi iklim kota Tomohon cocok untuk kondisi iklim tanaman anggrek karena suhu minimum untuk pertumbuhan tanaman anggrek yaitu 12,7⁰C sementara untuk suhu minimum dari kota Tomohon yaitu rata-rata 12,2⁰C. Hal ini mendukung kota Tomohon untuk tetap mengusahakan tanaman anggrek karena memiliki kesesuaian iklim.

Jenis-jenis Tanaman Anggrek

Tanaman anggrek merupakan tanaman bunga yang sangat populer karena memiliki jenis yang beragam. Pada Tabel. 6 akan ditunjukkan jenis-jenis tanaman anggrek yang

diusahakan pengusaha anggrek di Kota Tomohon.

Tabel 6. Jenis-jenis Tanaman Anggrek yang diusahakan pengusaha Tanaman Anggrek di Kota Tomohon, 2013

No	Jenis Anggrek	Jumlah Responden (Orang)
1	Anggrek Dendrobium	1
2	Anggrek Bulan	2
3	Anggrek Catleya	1
4	Anggrek Vanda	3
5	Anggrek Hutan	1
6	Anggrek Macan	1
7	Anggrek Hitam	1
8	Anggrek Neoneces	2
9	Anggrek Tiger	1
10	Anggrek Clever	1
11	Anggrek Vanili	1
12	Anggrek Raja	1
13	Anggrek Pandan	1

Sumber : Data Primer (Diolah Lampiran 3)

Pada Tabel 6. menunjukkan bahwa dari masing-masing pengusaha tanaman anggrek mengusahakan anggrek dengan jenis-jenis yang berbeda. Jenis tanaman anggrek tertinggi yang diusahakan oleh pengusaha tanaman anggrek yaitu anggrek Vanda dengan jumlah responden tiga orang, anggrek Bulan dan anggrek Neoneces diusahakan oleh dua orang responden dan tanaman anggrek lainnya diusahakan oleh satu orang responden. Dengan demikian, pengusaha tanaman anggrek di Kota Tomohon dapat menawarkan anggrek dengan berbagai jenis.

Produksi

Produksi tanaman anggrek harus terus ditingkatkan. Semakin banyak jumlah produksi tanaman anggrek maka akan mampu memenuhi kebutuhan bunga dalam negeri, akan menambah pendapatan pengusaha tanaman anggrek, dan menunjang industri pariwisata.

Tabel 7. Jumlah Produksi Tanaman Anggrek dalam satu bulan pengusaha Tanaman Anggrek di Kota Tomohon, 2013

No	Jenis Anggrek	Jumlah Responden (Orang)	Produksi (Pohon)	Jumlah yang Terjual (Pohon)
1	Anggrek Dendrobium	1	50	46
2	Anggrek Bulan	2	170	159
3	Anggrek Catleya	1	20	17
4	Anggrek Vanda	3	90	84
5	Anggrek Hutan	1	50	40
6	Anggrek Macan	1	30	25
7	Anggrek Hitam	1	30	28
8	Anggrek Neoneces	2	20	15
9	Anggrek Tiger	1	20	18
10	Anggrek Clever	1	100	96
11	Anggrek Vanili	1	10	9
12	Anggrek Raja	1	1	1
13	Anggrek Pandan	1	10	9
			601	547

Sumber : Data Primer (Diolah Lampiran 3)

Pada Tabel 7. menunjukkan bahwa produksi tanaman anggrek tertinggi yaitu jenis tanaman anggrek Bulan dengan jumlah 170 pohon dalam satu bulan, jumlah produksi keseluruhan dalam satu bulan yaitu 601 pohon anggrek dan jumlah tanaman anggrek tertinggi yang terjual yaitu jenis tanaman anggrek Bulan dengan jumlah 159 pohon anggrek, dan jumlah keseluruhan

produksi yang terjual dalam satu bulan yaitu 547 pohon anggrek.

Biaya Produksi

Dalam menjalankan suatu usaha, tentunya memiliki tujuan. Tujuan dari setiap usaha yaitu untuk mendapatkan keuntungan.

Biaya Penyediaan Bibit

Tabel 8. Biaya Penyediaan Bibit Pengusaha Tanaman Anggrek dalam satu bulan di Kota Tomohon, 2013

No Resp.	Jenis Anggrek	Jumlah Anggrek Yang Dibeli	Harga Beli (Rp)	Biaya Kirim (Rp)	Biaya Transport (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)
1	Dendrobium	50	30.000	750.000	-	2.250.000
	Bulan	50	50.000	750.000	-	3.250.000
	Catleya	20	130.000	1.250.000	-	3.850.000
	Vanda	20	130.000	1.250.000	-	3.850.000
	Hutan	50	2.500	-	-	125.000
						13.325.000
2	Vanda	50	2.000	-	-	100.000
	Macan	30	50.000	-	-	1.500.000
	Hitam	30	25.000	-	-	750.000
	Merpati Irian	10	50.000	-	100.000	600.000
	Tiger	20	2.000	-	-	40.000
						2.990.000
3	Bulan	120	3.000	-	-	360.000
	Vanda	20	50.000	-	-	1.000.000
	Cleaver	100	3.000	-	-	300.000
	Vanili	10	3.000	-	-	30.000
	Raja	1	500.000	-	-	500.000
	Pandan	10	5.000	-	-	50.000
	Merpati Irian	10	50.000	-	100.000	600.000
						2.840.000

Sumber : Data Primer (Diolah Lampiran 4)

Pada Tabel 8. menunjukkan bahwa pembelian bibit tanaman anggrek pada responden 1 diperoleh dari hutan dan ada yang dipesan melalui via internet dari pulau Jawa dan dikirim ke Manado. Sedangkan responden 2 dan 3 bibit tanaman anggrek diperoleh dari hutan yang ada di Kota Tomohon itu sendiri. Pengusaha tanaman anggrek mengusahakan jenis-jenis anggrek yang berbeda-beda, maka pada masing-masing responden jumlah anggrek yang dibeli dan harga beli tanaman anggrek pun berbeda-beda. Pembelian tanaman anggrek untuk anggrek hutan sekitar 50 tanaman anggrek tiap bulannya, dengan harga Rp 2.500,00 per bibit anggrek, maka pengeluaran untuk pembelian bibit anggrek hutan setiap bulannya Rp

125.000,00. Tanaman anggrek yang didatangkan dari pulau Jawa yaitu anggrek Dendrobium, anggrek Bulan, anggrek Catleya dan anggrek Vanda. Pembelian anggrek Dendrobium dengan harga Rp 30.000,00 per anggrek dengan jumlah anggrek yang dibeli per bulan 50 anggrek, dan biaya pengiriman dari Jakarta ke Manado sebesar Rp 750.000,00, tetapi untuk pesanan 100 anggrek dendrobium biaya pengirimannya lebih murah sebesar Rp 850.000,00. Sehingga pengeluaran untuk pembelian tanaman anggrek Dendrobium sebesar Rp 2.250.000,00 per bulan. Pembelian untuk anggrek Bulan Rp 50.000,00 per anggrek dengan jumlah yang dibeli 50 anggrek, dengan biaya pengiriman dari Jakarta

ke manado Rp 750.000,00, sama halnya dengan anggrek Dendrobium apabila pesanan 100 anggrek maka biaya pengirimannya lebih murah sebesar Rp 850.000,00, maka pengeluaran untuk pembelian anggrek Bulan sebesar Rp 3.250.000,00 per bulan. Selain itu, jumlah pembelian anggrek Catleya sebanyak 20 tiap bulan, dengan harga Rp 130.000,00 per anggrek, dan biaya pengiriman dari jakarta ke manado Rp 1.250.000,00, maka pengeluaran untuk pembelian anggrek Catleya sebesar Rp 3.850.000,00 per bulan. Jumlah pembelian anggrek Vanda 20 tiap bulan, dengan harga Rp 130.000,00 per anggrek Vanda, dan biaya pengiriman anggrek Vanda dari Jakarta ke Manado Rp 1.250.000,00, maka pengeluaran dalam pembelian anggrek Vanda Rp 3.850.000,00 per bulan.

Pembelian bibit tanaman anggrek pada responden 2 diperoleh dari daerah Tombatu dan yang lainnya diperoleh dari hutan di sekitar tempat mengusahakan tanaman anggrek. Tanaman anggrek yang diperoleh dari hutan yaitu anggrek Vanda, anggrek Macan, dan anggrek Hitam, anggrek Tiger dan anggrek yang diperoleh dari Tombatu yaitu anggrek Neoneces. Pembelian anggrek Neoneces atau anggrek putih mengeluarkan biaya transportasi Rp 100.000 untuk setiap pembelian di Tombatu, dan jumlah pembelian setiap bulannya hanya 10 anggrek dengan harga Rp 50.000,00 per anggrek Neoneces, maka pengeluaran per bulan untuk pembelian tanaman anggrek Neoneces sebesar Rp 600.000,00. Sedangkan untuk pembelian bibit tanaman anggrek Vanda Rp 2.000,00 per anggrek dan jumlah

pembeliannya 50 anggrek setiap bulannya. Jadi, pengeluaran pembelian bibit tanaman anggrek Vanda per bulannya sebesar Rp 100.000,00. Sedangkan untuk pembelian bibit tanaman anggrek Tiger Rp 2.000,00 per anggrek dan jumlah pembeliannya 20 anggrek setiap bulannya. Jadi, pengeluaran pembelian bibit tanaman anggrek Tiger per bulannya sebesar Rp 40.000,00. Dan pembelian anggrek Hitam Rp 25.000 per anggrek, setiap bulannya 30 anggrek yang dibeli sehingga pengeluaran per bulannya untuk pembelian anggrek Hitam sebesar Rp 750.000,00. Pembelian anggrek Macan Rp 50.000 per anggrek Macan dan jumlah yang dibeli tiap bulannya 30. Sehingga pengeluaran untuk pembelian anggrek Macan Rp 1.500.000,00 per bulan.

Pembelian bibit tanaman anggrek pada responden 3 diperoleh dari hutan dan yang lainnya diambil dari daerah Tombatu. Bibit anggrek yang diperoleh dari Tombatu yaitu anggrek Neoneces atau sering disebut Merpati Irian, dengan harga tiap anggrek Rp 50.000,00 per anggrek Neoneces, dengan pembelian tiap bulannya 10 anggrek, dan biaya transportasi dalam pembelian bibit anggrek Neoneces atau merpatih irian ini Rp 100.000,00. Sehingga, pengeluaran untuk pembelian bibit anggrek Neoneces atau Merpati Irian sebesar Rp 600.000,00 per bulannya. Bibit anggrek yang diperoleh dari hutan yaitu anggrek Bulan, anggrek Vanda, anggrek Clever, anggrek Vanili, anggrek Raja, dan anggrek Pandan. Pembelian bibit anggrek Bulan setiap bulannya 120 anggrek dengan harga Rp 3.000,00 per anggrek Bulan. Jadi pengeluaran untuk pembelian bibit

anggrek Bulan ini sebesar Rp 360.000,00 tiap bulannya. Pembelian bibit anggrek Vanda sebesar Rp 1.000.000,00 tiap bulannya, dimana setiap kali pembelian 20 anggrek dengan harga per anggrek Rp 50.000,00. Pengeluaran untuk pembelian bibit anggrek Clever sebesar Rp 300.000,00 dengan harga tiap anggrek Clever Rp 3.000,00 dan jumlah pembelian dalam 1 bulan 100 anggrek Clever. Sedangkan untuk anggrek Vanili, pengeluaran tiap bulannya hanya Rp 30.000,00

dengan harga Rp 3.000,00 per anggrek Vanili dan jumlah yang dibeli tiap bulannya 10 anggrek Vanili. Pengeluaran untuk pembelian bibit anggrek Raja sebesar Rp 500.000,00 per anggrek Raja, dan dalam sebulan hanya 1 yang dibeli. Sedangkan untuk pembelian bibit anggrek Pandan sebesar Rp 50.000,00 tiap bulannya dengan harga Rp 5.000,00 per anggrek Pandan dan jumlah yang dibeli dalam sebulan 10 bibit anggrek Pandan.

Biaya Pembelian Media Tanaman Anggrek

Tabel 9. Biaya Pembelian Media Tanaman Anggrek dalam satu bulan di Kota Tomohon, 2013

No Resp.	Media Tanaman Anggrek	Jumlah Media	Harga Beli (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	Pakis	10 karung	35.000	350.000
	Pot	60 pot	2.000	120.000
	Kayu	-	-	-
				470.000
2	Pakis	10 karung	20.000	200.000
	Pot	50 pot	2.000	100.000
	Serabut Kelapa	-	-	-
				300.000
3	Pakis	8 karung	20.000	160.000
	Pot	80 pot	3.000	240.000
				400.000

Sumber : Data Primer (Diolah Lampiran 5)

Pada Tabel 9. menunjukkan bahwa media tanaman anggrek pada responden 1 dengan menggunakan media seperti Pakis, kayu dan Pot bunga. Jumlah pakis yang digunakan dalam satu bulan 10 karung, dengan harga beli Rp 35.000,00 per karung, maka pengeluaran untuk pembelian pakis sebesar Rp 350.000,00 per bulan. Pembelian pot Rp 2.000,00 per pot dengan jumlah yang dibeli 60

pot per bulan maka pengeluaran pembelian pot Rp 120.000,00 per bulan. Sedangkan untuk kayu hanya diambil sendiri dari hutan.

Media tanaman anggrek yang digunakan oleh responden 2 yaitu pakis, serabut kelapa dan pot. Jumlah pakis yang dibeli 10 karung per bulan dengan harga Rp 20.000,00 per karung, maka pengeluaran untuk membeli pakis Rp 200.000,00 per

bulan, dan menggunakan pot dengan harga Rp 2.000,00 per pot dan jumlah yang dibeli 50 pot maka dalam sebulan pembelian pot sebesar Rp 100.000,00 selain itu menggunakan serabut kelapa sebagai media anggrek, dan serabut kelapa diperoleh dari kebun sendiri dan tidak mengeluarkan biaya untuk memperolehnya.

Media tanaman anggrek yang digunakan pada responden 3 yaitu

Biaya pembelian Pupuk

Pada responden 1, menggunakan pupuk Gromor Rp 120.000,00 per botol diberikan satu bulan sekali dan dapat digunakan selama satu tahun, menggunakan Vitamin B 1 Rp 35.000,00 per botol dipakai 2 kali sehari setiap pagi dan sore, dan insektisida dipakai sebulan sekali Rp 80.000,00 per botol dapat dipakai dalam beberapa bulan. Pada responden 2 tidak menggunakan pupuk, tetapi hanya menggunakan racun hama dengan harga Rp 16.000,00 per botol dan bisa digunakan dalam satu bulan. Sedangkan pada responden 3 pembelian pupuk Gandasil Rp 15.000,00 per botol dalam satu bulan dengan cara disemprot ke tanaman anggrek.

Penyusutan Peralatan

Penyusutan adalah nilai awal yang dikurangi dengan nilai akhir kemudian dibagi dengan waktu pakai. Alat yang dihitung penyusutannya yaitu Paranet dan bambu pada responden 1 dan 3, sedangkan pada responden 2 belum menggunakan paranet tetapi hanya

pakis dan pot. Jumlah pakis yang digunakan dalam satu bulan sekitar 8 karung pakis dengan harga Rp 20.000,00 per karung pakis, dan pengeluaran untuk pembelian pakis sebesar Rp 160.000,00 per bulan. Selain itu menggunakan pot, jumlah pot yang digunakan dalam satu bulan sekitar 80 pot, dengan harga Rp 3.000,00 per pot. Sehingga pengeluaran untuk pembelian pot Rp 240.000,00 per bulan.

bambu sebagai tempat digantungkannya tanaman anggrek. Pada responden 1, pembelian paranet dipesan dari jakarta dan dikirim ke manado, dengan biaya pengiriman Rp 90.000,00, dan paranet yang digunakan 20 meter, harga paranet Rp 10.000,00 per meter, maka pengeluaran untuk pembelian paranet sebesar Rp 290.000 dan diperkirakan umur ekonomisnya selama 5 tahun dengan nilai akhir sebesar Rp 2.500,00 jadi total penyusutan dari paranet pada responden 1 sebesar Rp 4.791,67 dan bambu yang dipakai hanya diambil sendiri dari hutan. Pada responden 3, biaya untuk pembelian paranet Rp 375.000,00 untuk 3 meter x 5 meter, harga per meternya Rp 25.000,00 dan diperkirakan umur ekonomisnya selama 5 tahun, dengan nilai akhir sebesar Rp 3.000 jadi total penyusutan dari paranet ini sebesar Rp 6.200 dan bambu diambil sendiri dari hutan. Sedangkan pada responden 2 hanya menggunakan bambu yang diambil sendiri dari hutan.

Tabel 10. Biaya Penyusutan Peralatan Pengusaha Tanaman Anggrek dalam satu bulan di Kota Tomohon, 2013

No Responden	Jenis alat		Total (Rp)
	Paranet (Rp)	Bambu (Rp)	
1	290.000	-	4.791,67
2	-	-	-
3	375.000	-	6.200

Sumber : Data Primer (Diolah Lampiran 6)

Pada Tabel 10. dapat dilihat bahwa total penyusutan setiap bulannya pada responden 1 adalah Rp 4.791,67 dan responden 3 adalah

Rp 6.200. Sedangkan pada responden 2 belum ada penyusutan peralatan.

Total Biaya

Tabel 11. Total Biaya Pengusaha Tanaman Anggrek dalam satu bulan di Kota Tomohon, 2013

No	Jenis Biaya	Responden		
		1	2	3
1.	Penyediaan bibit	13.325.000	2.990.000	2.840.000
2.	Pembelian media tanam	470.000	300.000	400.000
3.	Pembelian pupuk	120.000	-	15.000
4.	Pembelian Insektisida	80.000	16.000	-
5.	Pembelian Vitamin B1	35.000	-	-
6.	Penyusutan alat	4.791,67	-	6.200
Total Biaya		14.034.792	3.306.000	3.261.200

Sumber : Data Primer (Lampiran 7)

Dari Tabel 11. menunjukkan bahwa total biaya tertinggi pengusaha tanaman anggrek dalam satu bulan di Kota Tomohon responden 1 sebesar Rp 14.034.792,00, total biaya terendah responden 3 sebesar Rp 3.261.200,00 dan responden 2 memiliki total biaya sebesar Rp 3.306.000,00.

Penerimaan, Keuntungan dan Revenue Cost Ratio

Penerimaan
 Harga jual dari tanaman anggrek di kota Tomohon bervariasi, karena tanaman anggrek memiliki jenis yang beragam. Harga jual tanaman anggrek responden 1 anggrek Dendrobium Rp 55.000,00 per anggrek, anggrek Bulan Rp

100.000,00 per anggrek, anggrek Catleya Rp 250.000,00 per anggrek, anggrek Vanda Rp 250.000,00 per anggrek dan anggrek hutan Rp 55.000 per anggrek, responden 2 harga jual tanaman anggrek yaitu untuk anggrek Vanda Rp 25.000,00 per anggrek, anggrek Macan Rp 100.000,00 per anggrek, anggrek Hitam Rp 25.000 per anggrek, anggrek Tiger Rp 25.000,00 per anggrek dan harga jual anggrek Neoneces Rp 250.000,00 per anggrek. Dan responden 3 harga jual tanaman anggrek Bulan Rp 25.000,00 per anggrek, anggrek Vanda Rp 100.000,00 per anggrek, anggrek Clever Rp 25.000,00 per

anggrek, anggrek Vanili Rp 50.000,00 per anggrek, anggrek raja Rp 1.000.000 per anggrek, anggrek

Pandan Rp 50.000,00 per anggrek dan anggrek Neoneces Rp 100.000,00 per anggrek.

Tabel 12. Total Penerimaan pengusaha Tanaman Anggrek dalam satu bulan di Kota Tomohon, 2013

No Resp.	Jenis Anggrek	Harga Jual (Rp)	Jumlah yang Terjual (Anggrek)	Total Penerimaan (Rp)
1	Anggrek Dendrobium	55.000	46	2.530.000
	Anggrek Bulan	100.000	45	4.500.000
	Anggrek Catleya	250.000	17	4.250.000
	Anggrek Vanda	250.000	18	4.500.000
	Anggrek Hutan	55.000	40	2.200.000
				17.980.000
2	Anggrek Vanda	25.000	50	1.250.000
	Anggrek Macan	100.000	25	2.500.000
	Anggrek Hitam	25.000	28	700.000
	Anggrek Neoneces	250.000	8	2.000.000
	Anggrek Tiger	25.000	18	450.000
				6.900.000
3	Anggrek Bulan	25.000	114	2.850.000
	Anggrek Vanda	100.000	16	1.600.000
	Anggrek Clever	25.000	96	2.400.000
	Anggrek Vanili	50.000	9	450.000
	Anggrek Raja	1.000.000	1	1.000.000
	Anggrek Pandan	50.000	9	450.000
	Anggrek Neoneces	100.000	7	700.000
				9.450.000

Sumber : Data Primer (Diolah Lampiran 8)

Pada Tabel 12. menunjukkan bahwa total penerimaan terbesar yaitu pada pengusaha atau responden 1 dengan total penerimaan sebesar Rp 17.980.000,00 per bulan, total penerimaan terendah pada pengusaha atau responden 2 sebesar Rp 6.900.000,00 per bulan dan penerimaan responden 3 sebesar Rp 9.450.000,00. Responden 1, 2 dan 3 terdapat jenis anggrek yang sama yaitu anggrek Vanda. Harga jual anggrek Vanda dari ke tiga responden berbeda-beda, responden 1 Rp 250.000,00 per anggrek Vanda lebih mahal harga jualnya karena

didatangkan dari pulau Jawa, harga jual responden 2 Rp 25.000,00 per anggrek Vanda dan responden 3 Rp 100.000,00 per anggrek Vanda lebih murah harganya karena diperoleh dari hutan yang ada di Kota Tomohon.

Keuntungan dan Revenue Cost Ratio

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dan total pengeluaran selama satu bulan. *Revenue cost ratio* (R/C ratio) diperoleh dari perbandingan antara penerimaan yang diterima oleh

pengusaha tanaman anggrek dengan total biaya yang dikeluarkan. Pada Tabel 13. akan ditunjukkan

pendapatan dan *Revenue Cost ratio* pengusaha tanaman anggrek.

Tabel 13. Keuntungan dan *revenue cost ratio* pengusaha Tanaman Anggrek dalam satu bulan di Kota Tomohon, 2013

No Resp.	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C
1	17.980.000	14.034.792	3.945.208	1,28
2	6.900.000	3.306.000	3.594.000	2,08
3	9.450.000	3.261.200	6.188.800	2,89
Rata-rata			4.576.002,67	

Sumber : Data Primer (Diolah Lampiran 9)

Pada Tabel 13. menunjukkan bahwa pengusaha tanaman anggrek memperoleh keuntungan. Responden 1 memperoleh penerimaan sebesar Rp 17.980.000,00 dengan total biaya sebesar Rp 14.034.792,00 dan keuntungannya sebesar Rp 3.945.208,00, responden 1 memperoleh keuntungan sedikit karena besarnya biaya penyediaan bibit anggrek, dimana banyak bibit anggrek yang dibeli dari pulau Jawa sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan responden 2 dan 3 yang penyediaan bibit anggrek banyak diperoleh dari hutan di Kota Tomohon. Responden 2 memperoleh penerimaan sebesar Rp 6.900.000,00 dengan total biaya sebesar Rp 3.306.000,00 dan keuntungannya sebesar Rp

3.594.000,00. Sedangkan pada responden 3 memperoleh penerimaan sebesar Rp 9.450.000 dengan total biaya sebesar Rp 3.261.200,00 sehingga memperoleh keuntungan sebesar Rp 6.188.800,00 dan R/C 2,89. Dari ke tiga responden pengusaha tanaman anggrek di Kota Tomohon memperoleh rata-rata keuntungan sebesar Rp 4.576.002,67,00. *Revenue cost ratio* tertinggi responden 3 yaitu sebesar 2,89, terendah responden 1 yaitu sebesar 1,28 dan responden 2 sebesar 2,08. Hasil *revenue cost ratio* yang diperoleh dari setiap responden yaitu > 1 berarti usaha tanaman anggrek tersebut memperoleh keuntungan. Melalui hasil R/C ratio ini, maka usaha tanaman anggrek di Kota Tomohon memang sangat baik untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor-faktor potensi yang mendorong pengembangan tanaman anggrek adalah jenis-jenis anggrek yang beragam, ketersediaan bibit anggrek dimana pengusaha tanaman anggrek dapat dengan mudah memperoleh bibit tanaman anggrek, produksi tanaman anggrek, tenaga kerja yang mengusahakan anggrek, keadaan lokasi usaha yang strategis sehingga membuat

konsumen mudah mendapatkan tanaman anggrek, kesesuaian iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman anggrek, dan keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha tanaman anggrek di Kota Tomohon.

Saran

Hasil penelitian ini kiranya dapat berguna bagi pembaca khususnya pengusaha tanaman anggrek dalam mengembangkan usahanya dengan meningkatkan produksi tanaman anggrek dengan cara menerapkan inovasi-inovasi baru dan penerapan

teknologi bagi usahanya. Selain itu, diharapkan para pembaca dapat memanfaatkan potensi usaha tanaman anggrek ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2010. *Prospek Bunga dan Tanaman Bunga*, <http://www.Binaukm.com/2010/06/prospek-komoditas-bunga-dan-tanaman-bunga/>, diakses pada 20 Februari 2013
- _____, 2011. *Klasifikasi Anggrek*, http://www.plantamor.com/index.php?pl_ant=1181, diakses pada 20 Februari 2013
- _____, 2011. *Budidaya Anggrek*. <http://sobisa2002.blogspot.com/2011/05/budi-daya-tanaman-bunga-anggrek.html>, diakses 19 April 2013
- _____, 2012. *Jenis-jenis Hortikultura*, <http://mancinginfo.blogspot.com/2012/12/jenis-jenis-tanaman-hortikultura.html>, diakses 4 Februari 2013
- _____, *Pengertian Potensi*, <http://evi-susanti82.blogspot.com/2012/06/pengertian-an-kepribadiankarakterpotensida.html>, diakses 20 Juli 2013
- Bambang S, 2010. *Analisa Usaha Budidaya Bunga*, <http://binaukm.com/2010/06/analisa-usaha-budidaya-bunga-dan-tanaman-bunga/>, diakses pada 21 Januari 2013
- Bangun W, 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama
- BP3K Kecamatan Tomohon Utara, 2013. *Profil Kecamatan Tomohon Utara*, Tomohon : Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan Kecamatan Tomohon Utara
- BPS Kota Tomohon, 2009. *Kota Tomohon Dalam Angka*. Tomohon: Badan Pusat Statistik Kota Tomohon
- _____, 2012. *Kota Tomohon Dalam Angka*. Tomohon: Badan Pusat Statistik Kota Tomohon
- _____, 2012. *Geografi dan Iklim*, http://tomohonkota.bps.go.id/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=40&Itemid=68, diakses pada 5 April 2013
- Departemen Pertanian, 2007. *Prospek Dan arah Pengembangan Agribisnis Anggrek*, <http://www.litbang.deptan.go.id/special/publikasi/dochotikultura/anggrek/anggrek-bagian-a.pdf>, diakses pada 1 april 2013
- _____, 2011. *Tanaman Bunga Tomohon dan Pemerintah*, http://sulut.Litbang.deptan.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=245&Itemid=5, diakses 21 Januari 2013

- Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2011. **Pengertian Hortikultura**, <http://dipertan.hut.purworejokab.go.id/index.php?option=comcontent&view=article&i d=76&Itemid=138>, diakses pada 4 Februari 2013
- Himawan Wijanarko, 2006. **Rencana Pengembangan Potensi**, <http://www.Jakartaconsulting.com/art-15-54.htm>, diakses pada 1 april 2013
- Harrisfadilah, 2012. **Pengertian Pengembangan usaha**, <http://harrisfadilah.wordpress.com/2012/04/17/pengembangan-usaha/>, diakses 1 April 2013
- Mubyarto, 1991. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. LP3ES Jakarta
- Soekartawi, 1995. **Pengantar Ekonomi Mikro**. Pustaka LP3ES Indonesia
- Sugiarto, 2010. **Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhartini, 2000. **Budidaya Anggrek**, <file:///D:/materi%20proposal/anggrek.html>, diakses 10 Februari 2013
- Suryanto E, 2009. **Jenis Media Tanam Untuk Pertumbuhan Tanaman Anggrek**, <http://wawaorchid.wordpress.com/2009/09/30/jenis-media-tanam-untuk-pertumbuhan-terbaik-tanaman-anggrek/>, diakses pada 1 April 2013